

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. Selain menjadi sumber penerimaan devisa negara dan mendorong pertumbuhan ekonomi, sektor ini juga menyediakan lapangan kerja. Selain itu, pertanian juga berperan sebagai penyedia bahan baku penting bagi industri pengolahan makanan dan minuman serta agroindustri. Sektor pertanian juga merupakan pilar utama dalam menjaga ketahanan pangan negara dengan sumbangannya terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia (Nurhapsa et al., 2018).

Sebagai salah satu komoditas utama dalam sektor perkebunan dalam negeri, industri kopi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Industri kopi telah memberikan kontribusi sebagai pendorong pendapatan petani kopi, sumber devisa negara, dan penghasil bahan baku industri. Selain itu, melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, serta perdagangan ekspor dan impor, industri kopi juga menjadi penyedia lapangan pekerjaan yang signifikan (Kemenko Perekonomian Republik Indonesia, 2022).

Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah dengan potensi tanaman perkebunan komoditas kopi dengan luas areal pada tahun 2024 adalah 118,32 ribu hektar (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2025). Kabupaten Jember merupakan salah satu yang menjadi sentra perkebunan kopi dari beberapa kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Menurut data BPS Jawa Timur tahun 2023 – 2024 Kabupaten Jember berada di posisi ke-4 produksi kopi terbesar di Jawa Timur, produksi kopi di Kabupaten Jember pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 10,416 ton, dari tahun 2023 yaitu 11,568 ton. Luas area lahan perkebunan rakyat di Kabupaten Jember adalah 3.872,90 ha dan total produksi dari perkebunan kopi rakyat di Kabupaten Jember sebanyak 3.700,31 ton (BPS Kabupaten Jember, 2025). Jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Jember yaitu 31 kecamatan, 16 diantaranya merupakan daerah penghasil kopi. Pada posisi pertama adalah Kecamatan Silo dengan luas 1.825 ha pada tahun 2024, namun produksi kopinya

menurun dari 1.959,00 ton pada tahun 2023 menjadi 1.825,00 ton pada tahun 2024 (BPS Kabupaten Jember, 2025).

Desa Pace merupakan satu diantara desa lain di Kecamatan Silo yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kopi rakyat. Mayoritas masyarakat petani tergabung menjadi bagian kelompok tani pada Gapoktan Suka Maju di Desa Pace. Menurut Khoirotusaniyah (2023), mayoritas masyarakat petani di Desa Pace bergerak dalam pertanian perkebunan, khususnya dalam budidaya kopi. Sebelum adanya Gapoktan, para petani di Desa Pace menghadapi beberapa kendala, seperti proses pengolahan kopi dari hulu hingga hilir. Pemasaran juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh petani kopi di Desa Pace. Sebelum tahun 2008 petani tidak dapat menguasai harga pasar dan harga kopi tidak dapat dijangkau karena langsung diserahkan kepada tengkulak. Kurangnya informasi yang didapat oleh masyarakat petani terkait harga pasar kopi disebabkan karena belum adanya tempat bertukar informasi tentang bagaimana harga jual kopi yang maksimal.

Saluran pemasaran kopi di Gapoktan Suka Maju hingga saat ini belum diketahui secara jelas, sehingga perlu dilakukan observasi untuk memahami pola pemasarannya. Selain itu, penting untuk menganalisis margin pemasaran yang terjadi, karena akan membantu dalam meningkatkan efisiensi pemasaran kopi. Dengan pemahaman yang baik mengenai margin pemasaran, petani dapat memanfaatkan peluang untuk mengoptimalkan pendapatan melalui pengelolaan pemasaran yang lebih terarah. Evaluasi terhadap efisiensi saluran pemasaran juga diperlukan untuk memastikan bahwa kopi dapat dipasarkan secara tepat dan dengan biaya yang efisien. Dengan melakukan evaluasi ini, para petani akan memiliki arahan yang lebih jelas dalam memasarkan hasil panen mereka sehingga proses pemasaran menjadi lebih efektif. Diharapkan hal ini dapat memberikan keuntungan yang sesuai dengan harapan para petani, sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Mengingat pentingnya kopi bagi petani, dan dibutuhkannya kepastian pasar bagi petani maka perlu adanya gambaran yang jelas mengenai saluran pemasaran kopi dari produsen hingga sampai ke konsumen akhir. Selama pendistribusian kopi dari pusat produksi hingga konsumen akhir, lembaga pemasaran tentunya berusaha

untuk mendapatkan keuntungan. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh setiap lembaga pemasaran terkait akan mempengaruhi margin pemasaran kopi (Manalu, 2017). Hal inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai Analisis Saluran, Margin dan Efisiensi Pemasaran Kopi Robusta Di Gapoktan Suka Maju Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana saluran pemasaran kopi pada Gapoktan Suka Maju di Desa Pace Kabupaten Jember?
2. Bagaimana margin pemasaran kopi pada Gapoktan Suka Maju di Desa Pace Kabupaten Jember?
3. Bagaimana efisiensi pemasaran kopi pada Gapoktan Suka Maju di Desa Pace Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis saluran pemasaran kopi pada Gapoktan Suka Maju di Desa Pace Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis margin pemasaran kopi pada Gapoktan Suka Maju di Desa Pace Kabupaten Jember.
3. Untuk menganalisis efisiensi pemasaran kopi pada Gapoktan Suka Maju di Desa Pace Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi para petani kopi dalam memasarkan hasil pertanian kopi secara efisien sehingga para petani dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan.
2. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin mengetahui sejauh mana perkembangan pemasaran kopi di lokasi penelitian.
3. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan untuk memperkaya literatur akademik dalam bidang agribisnis, ekonomi pertanian, atau pemasaran, memberikan wawasan baru bagi mahasiswa atau dosen di Politeknik Negeri Jember maupun peneliti lainnya.